

BAB IV

PENUTUP

IV.1 Kesimpulan

Dari penjelasan pembahasan dalam penelitian mengenai Bentuk-Bentuk kerjasama Indonesia – Selandia Baru dalam pengembangan energi panas bumi, dapat disimpulkan bahwa Kerjasama yang dilakukan antara Indonesia dan Selandia baru ialah berupa Bantuan teknis, Dana Hibah (Grants) dan Investasi. Bantuan teknis yang di berikan oleh Selandia Baru ada beberapa macam yaitu, *Course Development and Coordination, Engineering and science (Graduate and Post-graduate training), Geothermal Training Of Central And Regional Government Officers, Geothermal Scholarships Scheme, Training Support.* Dalam menjalankan program bantuan teknis tersebut, menggandeng beberapa perusahaan maupun universitas Selandia baru. Perusahaan yang digandeng oleh Selandia Baru adalah GNS Science, Contact Energy dan University of Auckland. Program-program tersebut dijalankan dari mulai rentang tahun 2012 hingga 2016. Dalam penerapannya, Bantuan teknis yang diberikan oleh Selandia Baru dinilai cukup membantu Indonesia dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam sektor panas bumi.

Dalam melaksanakan kerjasama ini, Indonesia mendapatkan pemberian dana hibah melalui dari Selandia baru melalui Bank Dunia sebesar 6,95 juta US\$ yang diberikan kepada PT. Pertamina geothermal Energy (PGE). Bantuan dana yang diperuntukan untuk memperkuat kapabilitas PGE melalui pelatihan, pertukaran ilmu dan pembangunan kapasitas. Selain itu, PT. Pertamina dan selandia baru juga sudah melaksanakan study binary power plant dan pembuatan laboratorium di kamojang. Namun, Walaupun Program kerjasama yang dicanangkan dalam kerjasama pengembangan energi panas bumi di Indonesia sudah berjalan, masih

ada beberapa program kegiatan yang belum selesai yaitu program pertama, pembangunan laboratorium panas bumi hingga saat ini belum dapat dibangun karena masih terkendala masalah biaya.

Dalam bidang Investasi energi panas bumi, Pemerintah Selandia Baru telah menyiapkan anggaran investasi senilai 15 juta dolar New Zealand atau setara US\$ 12,86 juta untuk membangun pembangkit listrik tenaga panas bumi (PLTP) di Indonesia. Proyek yang dilaksanakan bersama Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral itu akan berlangsung dalam jangka waktu lima tahun ke depan. Nantinya, proyek akan dilaksanakan oleh sebelas perusahaan asal Selandia Baru yang bergerak di bidang energi terbarukan, khususnya panas bumi dan air. Perusahaan tersebut antara lain AECOM Power and Energy, Cortexo Limited NZ, Sinclair Knight Merz (SKM), Hawkins, dan GNS Science. Selandia Baru akan memfasilitasi teknologi dan investasi, namun untuk realisasinya belum bisa diketahui karena masih dalam tahap studi kelayakan, daerah mana saja yang akan dibuat PLTP.

Kerjasama tersebut juga memberikan keuntungan bagi Indonesia. Salah satu keuntungan yang di dapat oleh indonesia adalah makin bertambahnya ilmu yang di dapat oleh teknisi maupun ilmuwan indonesia mengenai panas bumi. Ilmu yang di maksud adalah pengenalan teknologi baru, pengembangan sumberdaya manusia dengan memberikan bantuan berupa beasiswa, maupun pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa. Dengan adanya sharing pengalaman dan ilmu dalam mengembangkan panas bumi, ilmu yang di dapat oleh Indonesia semakin bertambah. Sehingga dapat memunculkan dan menambah teknisi-teknisi maupun ilmuwan-ilmuwan baru bagi indonesia.

Sedangkan keuntungan yang di peroleh oleh Selandia Baru, ialah Human Resourcesnya. Selandia Baru memang dikenal sebagai negara maju yang sudah berpengalaman dalam bidang pengelolaan panas bumi. hal ini dikarenakan Selandia Baru sudah mulai memanfaatkan panas bumi sejak lama dibandingkan

negara-negara yang lainnya, termasuk Indonesia. Pengalaman dan keunggulan inilah yang membuat Selandia Baru dipercaya sebagai salah satu negara yang memiliki banyak tenaga-tenaga kerja ahli yang profesional dan kompeten dalam bidang panas bumi. Sehingga, Human Resources nya lah yang bisa dijual dan menjadi keuntungan bagi Selandia Baru. Dalam penelitian lanjutan terkait kerjasama energi yang sudah dilangsungkan oleh Indonesia dan Selandia Baru tidaklah memiliki hambatan yang berarti.

Setelah selesainya kerjasama pada bidang panas bumi, Indonesia dan Selandia Baru melanjutkan kerjasama di sektor yang lebih luas. Kerjasama ini mencakup semua pengembangan energy baru terbarukan seperti, energy biomassa, panas bumi, air, angin, tenaga surya dan lain-lain. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama antar pemerintah dan memfasilitasi sektor swasta dalam pengembangan energi baru terbarukan dan konservasi energi. Selain itu, pemerintah Indonesia juga melakukan kerjasama *Partnership Arrangement*. Dimana dalam *partnership agreement* ini bertujuan untuk mempercepat pengembangan panas bumi untuk mendukung Pengembangan sosial dan ekonomi di Indonesia melalui program *government drilling*. *Kerjasama-kerjasama tersebut dilakukan untuk memenuhi target kebijakan energy nasional (KEN) yang harus rampug pada 2025.*

IV.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran-saran mengenai kerjasama Indonesia-Selandia Baru dalam pengembangan energi panas bumi sebagai berikut :

1. Sejalan dengan kerjasama tersebut, pemerintah Indonesia harus segera mengembangkan diversifikasi energi, terutama dalam bidang panas bumi yang melimpah di wilayah Indonesia, mengingat semakin menipisnya ketersediaan bahan bakar minyak yang selama ini digunakan.

2. Kerjasama ini diharapkan dapat menambah program yang lebih banyak dan lebih menyeluruh. Terutama dalam bantuan teknologi dan teknis yang berupa pelatihan maupun program beasiswa untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja Indonesia.
3. Melalui kerjasama ini, Pemerintah Indonesia dan Selandia Baru diharapkan dapat meningkatkan dan tetap melanjutkan kerjasama dalam bidang panas bumi, terutama dalam investasi dan pengembangan tenaga ahli Indonesia.

